**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING***

**UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

**MATERI HIMPUNAN PADA SISWA KELAS VII**

**MTS SYAFI’IYAH PULOREJO KABUPATEN JOMBANG**

**TAHUN AJARAN 2016 / 2017**

****

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**JOMBANG**

**2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING***

**UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

**MATERI HIMPUNAN PADA SISWA KELAS VII**

**MTS SYAFI’IYAH PULOREJO KABUPATEN JOMBANG**

**TAHUN AJARAN 2016 / 2017**

Oleh:

Ratih Indra Sukmana

(Pendidikan Matematika )

Dosen Pembimbing : Abd.Rozak,S.Pd,M.Si

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII-B MTs.SYAFI’IYAH Pulorejo. Berdasarkan pengamatan peneliti pada RPP dan proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar matematika kelas VII-B MTs.SYAFI’IYAH Pulorejo disebabkan karena guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika sehingga siswa kurang aktif dan siswa enggan bertanya saat kesulitan memecahkan masalah. Akibatnya kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika tidak memberikan hasil yang memuaskan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru secara aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru , aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di MTs.SYAFI’IYAHPulorejo Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa presentase aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 72,26 % pada siklus I menjadi 86,11 % pada siklus II. Presentase aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 57,45 % pada siklus I menjadi 76,18% pada siklus II. Hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* memperoleh ketuntasan klasikal 55,88 % pada siklus I. Sedangkan pada siklus II memperoleh ketuntasan klasikal 88,24 %. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci : model pembelajaran *Quantum Teaching*, aktivitas belajar , hasil belajar

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING***

**UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

**MATERI HIMPUNAN PADA SISWA KELAS VII**

**MTS SYAFI’IYAH PULOREJO KABUPATEN JOMBANG**

**TAHUN AJARAN 2016 / 2017**

Oleh:

Ratih Indra Sukmana

(Pendidikan Matematika )

Dosen Pembimbing : Abd.Rozak,S.Pd,M.Si

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan terus berkembang dengan pesat. Setiap negara berusaha mampu meningkatkan kualitas kehidupan dalam segala bidang. Keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia yang dilatarbelakangi pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan dan penyempurnaan pendidikan terus dilaksanakan guna tercapainya tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia empat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mewujudkannya salah satu cara adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2001: 6). Pendidikan sangat berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Setiap guru selalu berharap bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi siswa juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis. Oleh karena itu, guru harus pandai menyampaikan materi kepada siswa agar tidak terjadi kesalahan konsep terutama materi pelajaran matematika yang lebih menekankan pada penguasaan konsep. Suasana kelas perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran matematika di SMP atau sederajat hendaknya memberikan pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VII-B MTs SYAFI’IYAH Pulorejo Kabupaten Jombang, guru masih menggunakan metode ceramah. Dalam metode ceramah terjadi dialog satu arah yakni dari guru ke siswa, dimana siswa sebagai penerima informasi saja, padahal dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa harus secara menyeluruh. Siswa harus diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif dalam pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas VII-B MTs SYAFI’IYAH Pulorejo Kabupaten Jombang, guru menggunakan metode ceramah diteruskan dengan memberi contoh dan soal latihan. Saat guru menjelaskan tentang materi, tidak ada siswa yang bertanya tetapi ketika diberikan soal pada materi himpunan, siswa kesulitan untuk memecahkannya. Pada proses pembelajaran tersebut siswa hanya menerima pembelajaran searah tanpa melibatkan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dan cenderung tidak aktif sehingga hasil belajar yang didapat pun tidak memuaskan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika kelas VII-B MTs Pulorejo Kabupaten Jombang melalui wawancara, nilai ulangan harian matematika materi himpunan kelas VII-B yang terdiri dari 18 laki - laki dan 16 perempuan hanya 44,2% yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sedangkan KKM yang ditentukan adalah 75. Berdasarkan data–data di atas, maka peneliti berusaha mencari penyebab kegagalan tersebut. Dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung dan diskusi dengan teman sejawat. Hasilnya ada beberapa masukan, antara lain :

1. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran
2. Siswa enggan bertanya saat kesulitan memecahkan masalah

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 1991: 72).

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan dari setiap model pembelajaran yang ada, guru dapat memilih model pembelajaran mana yang cocok untuk diterapkan pada siswa agar hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih baik, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa karena pada model pembelajaran *Quantum Teaching* guru berinteraksi dengan siswa sehingga siswa menangkap materi yang guru ajarkan, semua aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan memiliki tujuan, guru dalam memberikan materi pelajaran disesuaikan dengan pengalaman yang dialami siswa sehingga mudah dipahami siswa, guru mengakui setiap usaha siswa, dan guru dapat memberikan pujian kepada siswa atas prestasi yang mereka peroleh (Thobroni, 2015: 226)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Materi Himpunan Pada Siswa Kelas VII MTs SYAFI’IYAH PULOREJO Tahun Ajaran 2016/2017”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar matematika siswa kelas VII selama pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* di MTs SYAFI’IYAH Pulorejo Kabupaten Jombang Tahun Ajaran 2016/2017.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Kelas (PTK) yang berdaur /siklus.Pelakasanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing – masing siklus dua pertemuan. Rancangan penelitian ini meliputi empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observating*), dan refleksi (*reflecting*).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Siklus | Persentase (%) |
| 1. | Siklus I | 72,26 |
| 2. | Siklus II | 86,11 |

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes. Kegiatan observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang juga berpedoman pada lembar observasi. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 3×45 menit setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu menggunakan enam langkah yang dikenal dengan istilah “TANDUR”. Keenam langkah tersebut yaitu (1) tumbuhkan, guru memancing semangat dan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sunggug, (2) alami, guru memberikan pengalaman belajar pada siswa dengan memanfaatkan sumber belajar dengan optimal, (3) namai, siswa diberi kesempatan untuk memberikan identitas, definisi, konsep, (4) demonstrasikan, siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya, (5) Pada tahap ini siswa mengulangi materi yang dipelajari, (6) Rayakan, siswa diberi penghargaan karena sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dilakukan secara tepat dapat meningkatkan pebelajaran Matematika tentang himpunan di kelas VII. Peningkatan pembelajaran tersebut dapat diukur melalui persentase hasil observasi guru dan siswa. Adapun rincian data observasi guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I sampai II mengalami peningkatan dari persentase 72,26%, meningkat menjadi 81,3%. Sedangkan hasil observasi dapat siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Siklus | Persentase (%) |
| 1. | Siklus I | 57,45 |
| 2. | Siklus II | 76,18 |

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui pembelajaran yang dilakukan oleh siswa,bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada siklus I sampai II mengalami peningkatan dari persentase 57,45%, meningkat menjadi 76,18%

Padmono (mengutip pendapat Sudjana, 1992: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa atau ma-hasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (2009: 26). Perbandingan hasil tes awal sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Uraian | Persentase Ketuntasan Klasikal (%) |
| 1. | Pratindakan | 44,2 |
| 2. | Siklus I | 55,88 |
| 3. | Siklus II | 88,24 |

Tabel 4. Persentase ketuntasan Belajar Siswa

Pada tabel 3 diketahui bahwa awal sebelum tindakan terdapat 44,2% siswa yang tuntas belajar sehingga diadakan tindakan siklus I yang mengakibatkan peningkatan menjadi 55,88%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 32,46% sehingga ketuntasan belajar menjadi 88,24%.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian antar siklus yang telah dideskripsikan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada siklus I sampai dengan siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan (75%) dan hasil belajar siswa juga melebihi indikator keberhasilan (85%)

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peneliti antara lain: 1) siswa malu-malu menjawab atau bertanya, 2) siswa ramai sendiri saat kegiatan diskusi, 3) beberapa siswa tidak berpartisipasi aktif. Adapun solusinya yaitu: a) guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang membangun keingintahuan siswa, b) guru memberi reward, c) guru memberikan motivasi.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*, guru mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat memberi contoh yang mudah dipahami siswa sehingga model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran himpunan kelas VIIB MTS SYAFI’IYAH PULOREJO. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru yang mengalami peningkatan pada setiap siklus dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar ≥ 75%. Keberhasilan aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 13,85 %, dari siklus I sebesar 72,26 % meningkat pada siklus II menjadi 86,11 %. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga model pembelajaran *Quantum Teaching,* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran himpunan kelas VIIB MTS SYAFI’IYAH PULOREJO. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar ≥ 75 %. Keberhasilan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 18,73%, dari siklus I sebesar 57,45 % meningkat pada siklus II menjadi 76,18 %. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi himpunan di kelas VIIB MTS SYAFI’IYAH PULOREJO. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus dan telah telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan sebesar ≥ 85 %. Keberhasilan tes siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 32,36 % dari siklus I sebesar 55,88% meningkat pada siklus II menjadi 88,24 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu alternative dalam menyampaikan mata pelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa, diharapkan guru dalam dunia pendidikan lebih meningkatkan motivasi, menambah pendekatan kepada siswa, dan memberikan reward kepada siswa /kelompok paling aktif sehingga siswa tidak lagi menjadi siswa yang pasif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adinawan, Cholik dan Sugijono. 2005. *Matematika untuk SMP/MTs kelas VII.* Jakarta: Erlangga

Agus, Nuniek Avanti. 2007. *Mudah Belajar Matematika 2 untuk kelas VII SMP/MTS*. Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Andayani. 2007. *Quantum Teaching Sebagai Terapi Strategi dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah dasar* . Surakarta: LPPM UNS

Ardiansyah, Heru. 2015. *Penerapan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi Kelas X MIPA SMA Laboratorium UM*. Malang:Universitas Negeri Malang

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati dan Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah dan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakart: Rineka Cipta

Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada

Fadilah, Ika. 2010. *Penerapan Metode Quantum Teaching dalam Pembelajaran Matematika Topik Persamaan Linear Satu Variabel Pada Siswa Kelas VII MTS.JOGOROTO Tahun Pelajaran 2009/2010*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.

Farichah, Silviani. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII-B SMP NEGERI 7 MALANG Tahun Pelajaran 2010/2011*. Malang: Universitas Negeri Malang

Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika.* Jakarta: Rajawali Pers.

Heruman, 2013. *Model Pembelajaran Matematika.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Huda, Miftahul. 2014. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mudyahardjo. 2001. *Pengantar Pendidikan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada

Murtadlo, Wachid. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-A MTs.Nurul Qur’an Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jombang: STKIP PGRI Jombang

M.Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Ar-Ruzz Media

Nuharini, Dewi dkk. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk Kelas VII SMP dan MTs 2*. Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Putra, Sitiatava Rizema. 2012. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jember: Diva Press

Rahaju, Endah Budi dkk. 2008. *Matematika SMP/MTS untuk kelas VII edisi 4*. Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Rusman. 2012. *Berbagai Pendekatan Dalam PBM*. Jakarta : Bina Aksara

Sardiman,A.M. 2011.*Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Shadiq, Fadjar. 2008. *Kemahiran Matematika*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika Departemen Pendidikan Nasional

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Undang-undang Republik Indonesia tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. 2003. Bandung: Fermana

Wena,Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovativ Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara